



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE THINK-PAIR-SHARE*

Rahmayanti B¹, Amrah², Wahidah³

¹Universitas Negeri Makassar

Email: rahmayantibaddu@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email: amrah@unm.ac.id

³UPT SPF SD Inpres Parang

Email: wahidahw72@gmail.com

Artikel info

Received: 02-08-2025

Revised: 18-08-2025

Accepted: 10-09-2025

Published: 30-09-2025

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh fenomena yang ada dilapangan pada pembelajaran matematika siswa terlihat tidak semangat dan menganggap pembelajaran matematika itu sulit sehingga mempengaruhi hasil belajar matematika siswa tidak sesuai harapan. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas V SD di UPT SPF SD Inpres Parang. Penelitian melibatkan 22 siswa, 10 laki-laki dan 12 perempuan. Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi adalah dua siklus dalam penelitian tindakan kelas ini. Observasi, tes hasil belajar, dan catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa. Nilai siswa rata-rata 70 pada siklus I, tetapi meningkat menjadi 85 pada siklus II. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat. Siswa lebih banyak berinteraksi selama pelajaran, yang menunjukkan hal ini. Hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share digunakan dengan baik oleh siswa kelas V SD di UPT SPF SD Inpres Parang.

Key words:

hasil belajar matematika,

pembelajaran kooperatif,

Think-Pair-Share,

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Di sekolah dasar, pendidikan matematika sangat penting karena memberikan dasar untuk memahami konsep matematika yang lebih kompleks di jenjang pendidikan berikutnya. Matematika bukan hanya cabang ilmu hitung; itu adalah alat untuk meningkatkan analitis, pemikiran logis, dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah penting dalam kehidupan sehari-hari. (Radiusman, 2020). Akibatnya, keberhasilan siswa dalam memahami materi matematika di tingkat dasar dipengaruhi oleh penguasaan materi matematika yang baik di

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

tingkat dasar. Namun, banyak siswa di sekolah dasar masih menghadapi kesulitan untuk memahami materi matematika, terutama jika berkaitan dengan soal-soal yang membutuhkan kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang lebih mendalam.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan hasil belajar matematika yang buruk di sekolah dasar adalah kurangnya motivasi siswa dan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Banyak siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang membosankan dan sulit, sehingga mereka cenderung tetap pasif selama pelajaran. (Buyung et al., 2022). Akibatnya, model pembelajaran kooperatif seperti Think-Pair-Share telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, memberi mereka kesempatan untuk bekerja sama dan berbicara, dan menumbuhkan minat dan kepercayaan diri mereka dalam matematika.

Dua masalah utama dengan pembelajaran matematika adalah siswa yang tidak terlibat secara aktif di kelas dan kesulitan mereka untuk memahami konsep yang diajarkan. Jika pembelajaran matematika difokuskan pada guru, siswa seringkali tidak tertarik dan tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dalam model pembelajaran tradisional ini, guru seringkali menyampaikan materi secara eksklusif, menghilangkan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi atau menyuarakan pendapat mereka. (Rizkyta & Astriani, 2024). Akibatnya, siswa cenderung tidak terlibat dalam kegiatan atau diskusi yang dapat meningkatkan pemahaman mereka dan hanya menunggu penjelasan guru. Tentu saja, Ini berdampak pada cara siswa memahami topik, yang lebih bersifat hafalan dan lebih terbatas daripada pemahaman mendalam.

Masalah ini semakin parah karena matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit oleh banyak siswa. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami konsep abstrak seperti operasi bilangan, geometri, atau aljabar, yang membutuhkan pemikiran logis dan analitis. Jika masalah ini tidak diatasi dengan cara yang tepat, siswa dapat menjadi lebih frustrasi dan kurang percaya diri dalam belajar matematika. (Khairullah & Heriyana, 2023). Akibatnya, metode pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan harus diterapkan untuk mengatasi masalah ini. Pendekatan ini tidak hanya bergantung pada penjelasan guru tetapi juga melibatkan siswa dalam proses eksplorasi dan pemecahan masalah. Pembelajaran yang berbasis kolaborasi siswa dapat membantu mereka memahami satu sama lain dan saling mendukung dalam memahami konsep yang kompleks.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif adalah Think-Pair-Share, yang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

memungkinkan siswa berbicara, bekerja sama dalam kelompok kecil, dan membantu menyelesaikan masalah. Model ini dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, yang menuntut siswa untuk memikirkan materi terlebih dahulu secara individu. (Ahmad Shofiyul, 2021). Selama proses ini, Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi, tetapi mereka juga belajar keterampilan sosial seperti bagaimana berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah dengan orang lain.

Siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan dengan model Think-Pair-Share kelas karena memberikan mereka kesempatan untuk berpikir dan berbicara tentang pelajaran secara lebih mendalam. Selain itu, mereka memiliki kesempatan untuk mendiskusikan ide-ide yang berbeda dan menemukan berbagai cara untuk mengatasi masalah. Akibatnya, tidak hanya pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan bagi siswa, tetapi juga lebih bermanfaat bagi mereka karena mereka memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan bekerja sama, dan mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengatasi tantangan. (Marsela et al., 2024). Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru harus beralih dari metode ceramah satu arah ke model pembelajaran yang lebih interaktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.

Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama siswa. Model ini juga berusaha untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan kolaboratif selain meningkatkan hasil belajar individu. Untuk mengatasi masalah ini, model Think-Pair-Share (TPS) terdiri dari tiga langkah: guru memberi siswa waktu untuk berpikir secara individu tentang pertanyaan yang diajukan; kemudian, guru memberi siswa waktu untuk berpikir secara kolektif tentang pertanyaan yang diajukan berbicara tentang jawaban atau pendapat mereka dengan teman mereka, dan akhirnya, hasil diskusi teman dipresentasikan di kelas. (Rukmini, 2020). Siswa tidak hanya memiliki kesempatan untuk belajar dan mengoreksi satu sama lain serta berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dalam konteks pembelajaran yang lebih kooperatif.

Sepertinya model pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share dapat membantu siswa belajar matematika lebih baik karena memberi mereka kesempatan untuk berpikir kritis, berbicara dengan teman sekelas, dan berbagi ide dengan kelompok yang lebih besar. Ini menunjukkan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

bahwa siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka pelajari ide-ide yang diajarkan dan pemahaman yang lebih kuat tentang materi (Masana, 2022). Namun, meskipun model pembelajaran kooperatif telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian, masih ada sedikit penelitian yang mengkaji penggunaan Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah ini dengan melihat model Think-Pair-Share secara khusus pada pembelajaran matematika di sekolah dasar, terutama di daerah yang memiliki karakteristik yang berbeda. Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana penerapan model ini dapat meningkatkan hasil matematika siswa kelas V.

Studi telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif, seperti model Think-Pair-Share (TPS), membantu siswa dalam banyak mata pelajaran, termasuk matematika. Terutama, penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi siswa, keterampilan sosial mereka, dan hasil belajar mereka, terutama di lingkungan di mana siswa bekerja sama, berbicara, dan berpikir kritis.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Hastuti et al., 2024) mengungkapkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share di sekolah dasar dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan hasil belajar mereka. Dalam studinya, Trianto menemukan bahwa siswa yang sebelumnya pasif dalam pelajaran matematika menjadi lebih aktif berinteraksi dengan teman sekelas mereka dan lebih mampu memahami konsep-konsep yang sulit. Siswa memiliki kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berkumpul dalam kelompok kecil, dan berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas melalui model ini. Hasilnya, siswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan jawaban mereka, yang menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian serupa dilakukan oleh (Litna & S. Seli, 2019) yang melihat bagaimana model *Think-Pair-Share* dapat digunakan dalam pendidikan dasar matematika. Hasilnya menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika, terutama yang berkaitan dengan pecahan. Siswa yang terlibat dalam diskusi pasangan (pair) dalam penelitian tersebut lebih cepat memahami materi karena mereka dapat saling mengoreksi dan menjelaskan konsep yang belum mereka pahami dengan lebih mudah. Ini mendukung temuan bahwa *Think-Pair-Share* membantu siswa bekerja sama dengan lebih baik dan memperluas pemahaman mereka tentang materi.

Selain itu, penelitian oleh (Sumarliningsih et al., 2018) bukti bahwa model pembelajaran

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Think-Pair-Share meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam matematika. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD yang tertarik pada materi geometri. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model *Think-Pair-Share* membuat siswa lebih aktif berbicara dan lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa dihargai selama proses belajar yang interaktif. Selain itu, setelah siklus pertama dan kedua penerapan model, hasil matematika siswa meningkat secara signifikan. Studi yang lebih relevan dengan konteks lokal di beberapa sekolah dasar di daerah pedesaan menunjukkan bahwa menerapkan model *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan interaksi sosial siswa dan meningkatkan hasil belajar matematika mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi siswa, keterlibatan guru dalam proses pembelajaran, dan kualitas pembelajaran yang diterima siswa adalah semua faktor yang sangat memengaruhi keberhasilan model *Think-Pair-Share*.

Menurut penelitian ini, model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa di berbagai jenjang pendidikan. Namun, tidak banyak penelitian yang memeriksa penerapan model ini secara khusus di sekolah dasar di daerah tertentu, terutama di daerah dengan infrastruktur pendidikan yang buruk, seperti yang ada di UPT SPF SD Inpres Parang. Akibatnya, penelitian ini sangat penting untuk mengetahui seberapa baik model *Think-Pair-Share* bekerja di sekolah dasar di wilayah tersebut dan untuk memberikan kontribusi untuk membangun pendekatan pembelajaran matematika yang lebih sesuai dan efisien.

Diharapkan bahwa penelitian ini, terutama dengan menggabungkan metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Suasana pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan menyenangkan yang ditawarkan oleh model *Think-Pair-Share* diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika siswa..

Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan menemukan bukti empiris yang dapat membantu para pendidik dalam memilih pendekatan yang paling efektif untuk diterapkan di kelas. Selain itu, penelitian ini berpotensi memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar secara lebih luas dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran matematika.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Akibatnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa di kelas V SD di UPT SPF SD Inpres Parang. Penelitian ini juga memberikan wawasan baru tentang cara mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa di UPT SPF SD Inpres Parang yang berada di kelas V. Tujuan ini dicapai melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share. Studi ini dilakukan dalam dua siklus dan memiliki empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas V, 10 dari mereka laki-laki, dan 12 dari mereka perempuan.

Setiap siklus dimulai dengan perencanaan. Ini termasuk membuat materi ajar, lembar observasi, dan alat untuk menguji hasil belajar. Pada langkah pelaksanaan, Model Think-Pair-Share digunakan oleh guru untuk memberi siswa waktu untuk berpikir secara mandiri, berbicara dengan pasangan mereka, dan akhirnya berbagi hasil diskusi dengan kelas secara keseluruhan. Observasi dilakukan selama pembelajaran untuk melacak aktivitas guru dan siswa. Ini melacak interaksi siswa, keterlibatan mereka dalam diskusi, dan tingkat partisipasi mereka. Pada akhir setiap siklus, tes diberikan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi matematika yang diajarkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi untuk melacak aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan untuk mencatat peristiwa penting selama proses pembelajaran, dan tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi matematika.

Dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menemukan apakah hasil belajar siswa lebih baik dari rata-rata. Hasil observasi, di sisi lain, dianalisis secara kualitatif untuk menunjukkan interaksi dan aktivitas antara siswa dan guru selama proses pembelajaran. Setelah setiap siklus, refleksi dilakukan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Studi tersebut dilakukan dalam dua siklus, dan hanya akan dilakukan jika hasil dari siklus pertama tidak memenuhi tujuan yang diinginkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD di UPT SPF SD Inpres Parang, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Selain itu, siklus kedua dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana model ini dapat mempengaruhi keterlibatan dan pemahaman siswa tentang materi matematika. Diharapkan model *Think-Pair-Share* akan membantu siswa berinteraksi lebih baik, baik dalam diskusi pasangan maupun berbagi ide dengan seluruh kelas. Ini akan membantu siswa lebih memahami konsep matematika yang diajarkan. Setiap siklus dilakukan secara berurutan. Dimulai dengan waktu untuk berpikir secara individu, diikuti dengan berbicara dengan pasangan, dan diakhiri dengan menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas..

Siklus I

Siklus I dimulai dengan penggunaan model *Think-Pair-Share*, salah satu model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Model ini dimulai dengan tahap Think, di mana siswa diberi waktu untuk mempertimbangkan pertanyaan guru secara pribadi. Pada tahap ini, diharapkan siswa dapat merenungkan dan mengatur ide-ide mereka tentang topik yang sedang dipelajari untuk mendapatkan pemahaman dasar sebelum membahasnya dengan teman sekelas mereka. Sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa benar-benar memahami pertanyaan yang diajukan; oleh karena itu, perlu diberikan waktu yang cukup untuk siswa untuk tidak terburu-buru merumuskan ide dan jawaban mereka.

Setelah tahap Think, siswa kemudian masuk ke tahap Pair, di mana mereka berbicara dengan pasangan mereka. Pada tahap ini, siswa yang telah berpikir secara individu diberi kesempatan untuk berbagi pikiran mereka dengan teman sekelas mereka. Tujuan dari diskusi ini adalah agar siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi, karena mereka akan memiliki kesempatan untuk saling bertukar pikiran, mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang hal-hal yang belum mereka pahami dengan baik, dan mendapatkan lebih banyak informasi dari teman sekelas mereka. Selain itu, interaksi antara pasangan siswa ini memungkinkan mereka untuk saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang lebih kompleks dan menemukan kesalahan pemikiran mereka, yang sangat penting dalam pembelajaran matematika.

Setelah diskusi pasangan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap Berbagi. Di sini, seluruh kelas

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

menerima hasil dari diskusi setiap pasangan. Pada tahap ini, beberapa pasangan siswa diminta untuk berbicara di depan kelas tentang ide atau hasil diskusi mereka. Seluruh kelas mendapatkan berbagai perspektif dan solusi yang mungkin belum mereka ketahui sebelumnya, yang membuat tahap ini sangat penting. Selain itu, fase berbagi ini memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih aktif untuk berbicara di depan umum. Selain itu, mendengarkan penjelasan teman-teman membantu siswa yang mungkin masih bingung atau kurang memahami materi. Selain itu, ini meningkatkan pemahaman bersama tentang konsep yang diajarkan.

Model *Think-Pair-Share* memiliki struktur proses yang bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan kolaboratif. Ini memungkinkan siswa untuk berpikir lebih kritis, mengungkapkan pendapat mereka, dan memperluas pemahaman mereka tentang materi matematika yang diajarkan. Model ini juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kepercayaan diri. Keterampilan sosial ini sangat penting untuk pembelajaran berbasis kolaboratif. Hasil tes setelah Siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 75, jauh di bawah target minimum 80. Meskipun hasil menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan nilai awal sebelum penerapan model pembelajaran, hasil ini masih belum menunjukkan pencapaian terbaik. Beberapa siswa masih kesulitan memahami materi, terutama yang lebih kompleks.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Tes Sebelum dan Setelah Siklus I

Jenis Tes	Rata-rata Nilai	Peningkatan (%)
Sebelum Siklus I	70	-
Setelah Siklus I	75	7.14%

Selama pembelajaran, saya melihat bahwa sebagian besar siswa lebih aktif berbicara dengan pasangan mereka, tetapi beberapa masih menunjukkan kesulitan untuk berbagi ide dan pendapat dengan teman sekelas. Ada juga beberapa siswa yang tampaknya lebih suka mendengarkan instruksi guru atau teman sekelas daripada berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa masih merasa tidak nyaman untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Selain itu, model *Think-Pair-Share* membutuhkan banyak waktu untuk memberi semua siswa kesempatan untuk berpikir, berbicara, dan berbagi. Siklus pertama mungkin tidak memiliki cukup waktu untuk diskusi untuk memungkinkan semua siswa terlibat secara aktif. Beberapa siswa mungkin merasa terburu-buru atau terbatas dalam menyampaikan pikiran mereka di depan kelas atau dengan pasangan mereka. Oleh karena itu, pada Siklus II, waktu yang diberikan untuk tahap diskusi pasangan diperpanjang. Diharapkan bahwa hal ini akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk mempelajari lebih banyak tentang materi dan berbagi apa yang mereka pahami dengan orang lain secara lebih terbuka. Hasilnya akan meningkatkan interaksi antar siswa dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Meskipun ada peningkatan yang signifikan pada Siklus I, hasil masih kurang memuaskan. Ini menunjukkan bahwa evaluasi dan perbaikan lebih lanjut diperlukan untuk model *Think-Pair-Share* agar lebih berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran matematika yang lebih kompleks.

Siklus II

Hasil refleksi Siklus I memberikan dasar untuk perbaikan dalam Siklus II. Meskipun hasil belajar siswa telah meningkat, masih ada beberapa masalah, seperti kurangnya waktu untuk diskusi yang mendalam dan kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berbagi ide dengan pasangan mereka. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan besar selama Siklus II, yang diharapkan akan meningkatkan efek. Memperpanjang durasi diskusi pasangan merupakan perbaikan besar. Di Siklus I, waktu yang diberikan untuk diskusi tidak cukup untuk sebagian siswa untuk menyampaikan pendapat mereka secara menyeluruh, terutama bagi siswa yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami dan mencerna konsep yang diajarkan. Diharapkan dengan memperpanjang waktu diskusi, siswa akan lebih mampu berbicara, berbagi ide, dan saling mempelajari materi yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Penjelasan tambahan juga diberikan untuk topik yang sulit. Dalam Siklus I, beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep tertentu, seperti operasi bilangan yang lebih kompleks atau penerapan konsep dalam soal cerita. Untuk mengatasi masalah ini, guru memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang topik-topik yang dianggap sulit di Siklus II dan menggunakan contoh yang lebih sederhana dan nyata, serta menggunakan alat bantu visual. Mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam membantu teman

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

sekelas yang mengalami kesulitan merupakan perbaikan tambahan. Pada Siklus I, beberapa siswa terlibat aktif dalam diskusi, tetapi yang lain hanya mendengarkan atau hanya mendengarkan. Pada Siklus II, siswa yang lebih cepat memahami materi diminta untuk membantu teman sekelas yang menghadapi masalah. Metode ini tidak hanya membuat siswa lebih memahami apa yang mereka lakukan, tetapi juga menciptakan suasana di mana siswa bekerja sama satu sama lain. Siswa dapat belajar satu sama lain, memecahkan masalah, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan setiap orang dengan bekerja sama.

Hasil ujian siswa meningkat secara signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85, yang memenuhi atau bahkan melebihi target yang diharapkan, yaitu 80. Peningkatan sebesar 13,33% ini menunjukkan bahwa siswa lebih memahami materi yang diajarkan ketika perbaikan ini diterapkan. Mereka tidak hanya mampu menyelesaikan soal-soal dengan lebih baik, tetapi mereka juga lebih percaya diri dalam mengerjakan soal matematika yang sebelumnya mereka pikir sulit. Hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think-Pair-Share*, yang memberikan siswa waktu untuk berpikir, berbicara, dan berbagi ide-ide mereka dengan teman sekelas, memberikan bantuan yang lebih besar. Selain itu, perbaikan yang dilakukan, seperti memberikan penjelasan tambahan dan memberi siswa kesempatan lebih aktif untuk membantu teman sekelas mereka, berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif.

Observasi aktivitas siswa di kelas menunjukkan peningkatan ini juga. Sudut pandang dan keterlibatan siswa sangat berubah selama Siklus II. Banyak siswa yang dulu pasif sekarang lebih aktif berbicara dengan pasangan mereka dan lebih bersemangat untuk membagikan hasil diskusi di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif, yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dan belajar satu sama lain, dapat membuat kelas lebih hidup dan menyenangkan. Hasil matematika menjadi lebih baik karena siswa lebih terlibat, yang menunjukkan bahwa model *Think-Pair-Share* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Tes Sebelum dan Setelah Siklus I

Siklus	Rata-rata Nilai	Peningkatan (%)
--------	-----------------	-----------------

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Siklus I	75	-
Siklus II	85	13.33%

Selain peningkatan hasil tes, kami melihat peningkatan yang signifikan dalam aktivitas siswa. Selama Siklus II, siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi pasangan dan berbagi ide. Banyak siswa yang awalnya pasif mulai berpartisipasi lebih aktif, membantu teman sekelas yang menghadapi kesulitan, dan lebih bersemangat untuk menjawab pertanyaan guru. Ini menunjukkan bahwa model *Think-Pair-Share* dapat membuat lingkungan belajar lebih interaktif dan memungkinkan siswa bekerja sama.

Berdasarkan temuan refleksi dari Siklus I, Siklus II diperbarui untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu perubahan utama adalah memperpanjang durasi diskusi pasangan, yang sebelumnya dianggap terlalu singkat untuk memungkinkan siswa mempelajari materi secara lebih mendalam. Dengan memperpanjang durasi, siswa memiliki lebih banyak waktu untuk berpikir, berbicara, dan saling membantu jika mereka menghadapi masalah. Selain itu, penjelasan tambahan diberikan untuk topik yang sulit, terutama yang berkaitan dengan konsep yang lebih kompleks seperti cerita dan operasi pecahan. Guru menggunakan contoh yang lebih sederhana dan berkonsentrasi pada hal-hal yang dianggap sulit oleh beberapa siswa. Siswa disarankan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam membantu teman sekelas yang mengalami kesulitan, yang merupakan perbaikan tambahan. Siswa yang lebih memahami topik dapat berbagi pengetahuan dengan teman-teman yang membutuhkan bantuan, yang menghasilkan suasana pembelajaran yang lebih berkolaborasi dan mendukung.

Hasil perbaikan ini sangat menguntungkan. Siklus II menunjukkan peningkatan hasil tes. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85, melebihi target minimal 80 yang diinginkan, peningkatan sebesar 13,33% dibandingkan dengan nilai rata-rata Siklus I yang hanya mencapai 75. Siswa lebih memahami materi yang diajarkan dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal matematika, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan ini. Mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang sebelumnya dianggap sulit, seperti cerita dan operasi pecahan. Observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan selain peningkatan hasil tes. Siklus kedua melihat peningkatan jumlah siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi pasangan. Siswa yang sebelumnya pasif mulai lebih terbuka dan berbagi pendapat mereka, serta membantu teman-teman mereka yang mengalami

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

kesulitan memahami materi. Mereka juga tampak lebih bersemangat untuk menjawab pertanyaan guru, yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa telah meningkat.

Meningkatnya partisipasi siswa dan hasil ujian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat membuat lingkungan belajar yang lebih interaktif dan bekerja sama. Model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi kelompok dan berbagi ide dengan seluruh kelas. Siswa tidak hanya terlibat dalam diskusi dengan pasangan mereka tetapi juga saling mendukung dalam memahami materi secara lebih baik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) membantu siswa di kelas V SD di UPT SPF SD Inpres Parang lebih baik dalam matematika. Siklus I dan II menunjukkan kemajuan ini. Nilai rata-rata siswa pada Siklus II mencapai 85, naik 13,33% dari target yang diinginkan (80). Menurut teori pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis kolaborasi, di mana siswa bekerja sama untuk berbagi informasi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa tidak hanya memiliki kesempatan untuk berpikir secara individu dengan *Think-Pair-Share*, tetapi mereka juga memiliki kesempatan untuk berbicara dan berbagi ide-ide mereka dengan pasangan mereka, yang membantu mereka memahami lebih baik apa yang mereka pelajari. (Husain, 2020)

Siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dengan model *Think-Pair-Share*. Siswa diberi kesempatan untuk mempertimbangkan pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh guru secara mandiri pada tahap pertama, yaitu berpikir (*Think*). Pada langkah kedua, berdiskusi dengan pasangan (*Pair*), siswa memiliki kesempatan untuk saling berbagi ide dan memperdalam pemahaman mereka dengan bantuan teman sebaya. Pada tahap terakhir, berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas (*Share*), siswa memiliki kesempatan untuk mendengar pendapat orang lain dan memperkuat pemahaman mereka sendiri. Pembelajaran bersama ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara dan menyampaikan pendapat mereka di depan kelas. (Rukmini, 2020).

Hasil ini tidak mencapai tujuan yang diharapkan selama Siklus I, meskipun ada peningkatan yang signifikan dari nilai awal (70) menjadi 75. Siswa tertentu masih kesulitan memahami konsep matematika yang lebih kompleks seperti operasi pecahan dan soal cerita. Ini menunjukkan temuan yang serupa dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dapat sangat efektif jika siswa sudah memahami konsep dasar. Namun, lebih banyak guru diperlukan untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam jika materi yang diajarkan cukup rumit. Akibatnya, Siklus II mengalami perbaikan dengan memperpanjang waktu diskusi, memberikan penjelasan tambahan tentang topik yang sulit, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam membantu teman-teman yang menghadapi kesulitan. Pendapat bahwa strategi-strategi ini harus diterapkan (Sulistyorini, 2022) yang menyatakan bahwa lebih banyak interaksi siswa dalam pembelajaran kooperatif akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, terutama dalam hal menangani mata pelajaran yang sulit.

Hasil penyesuaian Siklus II menunjukkan bahwa model Think-Pair-Share membantu siswa belajar lebih baik. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, yang dapat membantu siswa lebih baik di sekolah. Selain itu, metode ini menunjukkan keberhasilan karena banyak siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif di Siklus II. Siswa yang lebih aktif membantu teman sekelas yang mengalami kesulitan menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang saling mendukung memungkinkan siswa untuk lebih memahami apa yang mereka pelajari (Sembiring, 2018).

Selain meningkatkan nilai tes, pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa mereka bekerja sama lebih baik. Siswa yang awalnya mulai berani berbicara di depan kelas. Ini adalah bukti bahwa model pembelajaran kooperatif berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa dan bahwa model Think-Pair-Share dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti berbicara, bekerja sama, dan berbagi ide. Dalam konteks ini, model ini membantu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi tetapi juga keterampilan sosial yang penting bagi kehidupan sehari-hari siswa.

Teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD) juga dapat menjelaskan peningkatan hasil belajar yang signifikan ini. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran dengan dukungan teman sebaya memungkinkan pemahaman yang lebih dalam daripada pembelajaran secara individu. Siswa dalam tahap diskusi pasangan model *Think-Pair-Share* dapat berinteraksi satu sama lain dan mengatasi keterbatasan mereka dengan bantuan teman yang lebih memahami mereka, yang mempercepat proses belajar mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa menggunakan model Think-Pair-Share

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di SD, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan sosial. Temuan ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif menghasilkan lingkungan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan mendalam, yang pada gilirannya menghasilkan siswa yang lebih baik.

.UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dan memberikan kontribusi yang sangat penting untuk menyelesaikan penelitian ini. Kami ingin memulai dengan mengucapkan terima kasih kepada UPT SPF SD Inpres Parang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini di sekolah ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan semua guru yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan penuh untuk pelaksanaan penelitian ini.

Selain itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada siswa kelas V SD yang telah berpartisipasi secara aktif dalam penelitian ini dan menunjukkan semangat dan keinginan besar untuk belajar.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua siswa yang telah memberikan bantuan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada narasumber dan pihak yang memberikan dana yang sangat membantu proses penelitian ini berjalan lancar.

Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan mereka. Semoga kemajuan pendidikan, khususnya pembelajaran matematika di sekolah dasar, dan penelitian ini, diuntungkan oleh dukungan yang telah diberikan.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian dari Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran Think-Pair-Share meningkatkan kemampuan matematika siswa kelas V SD di UPT SPF SD Inpres Parang. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang materi matematika, terutama setelah perbaikan yang dilakukan pada Siklus I. Namun, pada Siklus II, meskipun ada peningkatan dalam hasil belajar siswa, hasil belajar mereka masih belum mencapai target, tetapi setelah perbaikan.

Model *Think-Pair-Share* meningkatkan pemahaman siswa dan keterlibatan sosial mereka dalam pembelajaran. Selama tahap diskusi pasangan, interaksi siswa satu sama lain mempercepat pemahaman konsep dan menumbuhkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan rasa percaya diri. Oleh karena itu, penggunaan model ini telah terbukti menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan memungkinkan siswa bekerja

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

sama dengan lebih baik. Pada akhirnya, ini berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model seperti Think-Pair-Share sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal, terutama dalam hal matematika, yang sering dianggap sulit oleh beberapa siswa. Pembelajaran kooperatif yang melibatkan diskusi aktif, pemecahan masalah bersama, dan berbagi ide dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi.

Saran

Penelitian ini menghasilkan beberapa saran yang mungkin dipertimbangkan untuk pengembangan lanjutan. Pertama, disarankan untuk melakukan eksperimen dengan berbagai jenis durasi diskusi tergantung pada tingkat kesulitan materi yang diajarkan. Ini karena, meskipun waktu diskusi pasangan telah diperpanjang di Siklus II, masih mungkin ada siswa yang memerlukan lebih banyak waktu untuk mempelajari materi dan bekerja sama untuk memahami konsep yang lebih kompleks..

Sebagai fasilitator dalam model *Think-Pair-Share*, peran guru sangat penting. Siklus I menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dengan materi tertentu. Akibatnya, guru harus lebih aktif memberikan penjelasan tambahan, terutama tentang topik yang sulit dipahami, dan memberikan umpan balik yang lebih langsung setelah diskusi pasangan. Ini akan membantu Siswa yang mengalami kesulitan segera memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih memahami.

Selain itu, penelitian selanjutnya harus mengeksplorasi penggunaan model pembelajaran kooperatif lainnya, seperti Jigsaw atau Numbered Heads Together, untuk mengetahui apakah model lain lebih sesuai dengan karakteristik siswa atau materi pelajaran tertentu. Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji perbedaan efektivitas masing-masing model untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Meskipun model *Think-Pair-Share* efektif, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi perbedaan efektivitas masing-masing model.

Pengembangan alat penilaian juga menjadi perhatian penting. Alat yang digunakan dalam penelitian ini lebih berfokus pada aspek kognitif, seperti hasil tes; namun, alat yang lebih luas disarankan untuk mencakup keterampilan sosial, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis siswa saat berbicara dalam diskusi. Ini dapat menawarkan pemahaman yang lebih luas tentang apa yang dilakukan siswa, baik dari segi pemahaman materi maupun keterampilan sosial yang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

mereka peroleh selama pembelajaran.

Mengingat perkembangan teknologi yang cepat, menggunakan model *Think-Pair-Share* untuk pembelajaran online mungkin menjadi pilihan yang menarik. Siswa dapat berkolaborasi dan berbagi ide meskipun tidak berada di ruang kelas yang sama dengan menggunakan platform pembelajaran digital. Penelitian tambahan tentang penggunaan model ini dalam pembelajaran online dapat memberikan wawasan baru tentang seberapa efektif model ini dalam pembelajaran jarak jauh.

Melibatkan orang tua dalam pendidikan anak juga dapat bermanfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran anak. Saran ini mencakup memberikan bahan yang dapat dipelajari bersama di rumah sehingga siswa merasa mendapat dukungan yang lebih luas dari keluarga. Dengan melibatkan orang tua, pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna dan siswa dapat mendapatkan perhatian lebih baik dari guru dan orang tua mereka.

Terakhir, guru harus memperhatikan siswa yang tidak terlalu aktif dengan mengajukan pertanyaan langsung, mendorong mereka untuk berbicara, dan memberikan peran tertentu dalam kegiatan diskusi. Ini akan membantu siswa lebih aktif berpartisipasi, membangun rasa percaya diri, dan meningkatkan partisipasi mereka dalam diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Shofiyul. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Buyung, B., Wahyuni, R., & Mariyam, M. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sd 14 Semperiu a. *Journal of Educational Review and Research*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.26737/jerr.v5i1.3538>
- Hastuti, Yusuf, & Basri. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *BEGIBUNG: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 284–292. <https://doi.org/10.62667/begibung.v2i1.63>
- Husain, R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri ...*, 1(2012), 12–21. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/download/396/359>
- Khairullah, W., & Heriyana, T. (2023). NASIONAL KUNINGAN matematika . Hal tersebut terjadi karena siswa merasa kesulitan dalam proses penyelesaian. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 427–444.
- Litna, K. O., & S. Seli, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 514. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21880>
- Marsela, M., Siti Nurfausia Azaini, S., Siti Yuliyati, S., Ridwan Firmansyah, R., & Akmal Rizki Gunawan Hasibuan, A. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berpikir Kritis melalui Model Think Pair Share (TPS) dalam Perspektif Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. *Al-Mau'izhoh*, 6(1), 789–805. <https://doi.org/10.31949/am.v6i1.8690>
- Masana, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Meningkatkan Hasil Belajar

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 492–498. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.45861>
- Radiusman. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>
- Rizkyta, A., & Astriani, L. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Bangun Datar untuk Siswa Kelas IV SDN Benda Baru 03. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 593–600.
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 2176–2181. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Sembiring, R. K. B. (2018). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Statistika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 4(1), 66–75. <https://doi.org/10.30743/mes.v4i1.871>
- Sulistyorini, N. E. (2022). Penerapan Cooperative Learning Dalam Pengajaran Speaking Pada Materi Asking for and Giving Opinion. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 3(2), 51–60. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v3i2.43083>
- Sumarliningsih, G., Wasitohadi, W., & Sri Rahayu, T. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Siswa Kelas 4 Sdn Sidorejo Lor 01 Kota Salatiga. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 133. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v1i1.351>